

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesiapan kerja di era VUCA pada mahasiswa akhir tentunya menjadi permasalahan mayoritas mahasiswa di Indonesia yang menjadi tantangan tersendiri untuk mahasiswa agar lebih meningkatkan kualitas dan improvisasi skill pada dirinya. Tenaga kerja dengan karakter yang kuat dan kapasitas kerja yang besar sangat penting dalam dunia teknologi dan globalisasi yang semakin canggih saat ini. Oleh karena itu, sangat penting bagi calon pekerja untuk memiliki konsep diri dan seperangkat keterampilan yang sesuai. Banyak calon karyawan, dalam hal ini penulis skripsi senior yang masih menganggur, menunjukkan ketidaksiapan menghadapi dunia kerja saat ini (Rachmawati, 2018).

Dunia VUCA adalah salah satu kendala yang harus diatasi oleh calon pekerja untuk berhasil di pasar tenaga kerja. Volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas (disingkat VUCA) (Hendrarso, 2020). Untuk berhasil dalam ekonomi VUCA modern, pencari kerja harus fleksibel dan terbuka terhadap peluang baru, serta memiliki keahlian dan pengalaman yang lebih luas. Bersaing untuk pekerjaan di dunia VUCA saat ini membutuhkan berbagai *soft skill* yang harus diperoleh. Pasca perang, *United States Army War College* bertanggung jawab untuk mempopulerkan konsep VUCA. *Volatility* pada VUCA yang berarti suatu perubahan yang terjadi dalam kecepatan waktu yang tidak bisa diperkirakan. *Volateli* menggambarkan situasi yang sering terjadi secara cepat dan akan memberikan dampak yang besar (Syahril, 2022). Yang kedua yaitu ketidakpastian, ketidakpastian akan selalu ditemukan di setiap tahap dalam mencapai suatu tujuan. Semakin banyak informasi yang diperoleh

maka semakin kecil ketidakpastian itu muncul. Jika suatu ketidakpastian terus diabaikan, maka akan menjadi sebuah ancaman.

Seiring berjalannya waktu dan hal-hal baru terjadi, kompleksitas meningkat. Ada banyak elemen dan variabel bergerak yang berkontribusi pada kompleksitas. Yang terakhir adalah ketidakjelasan. Sulit untuk membuat keputusan sekarang yang akan membawa Anda dalam garis lurus. Segala sesuatu setidaknya memiliki dua sisi. Ambiguitas informasi berbeda dari ketidakpastian karena berfokus pada pesan daripada data itu sendiri. Ada ambiguitas karena data yang dikumpulkan tidak mengarah pada satu tujuan. Namun, keraguan memainkan peran yang lebih besar dalam menentukan apakah data yang relevan tersedia atau tidak untuk mempengaruhi hasil (Soraya, dkk, 2020).

Generasi milenial ke atas merupakan generasi yang masif terpapar perkembangan teknologi dan memiliki tuntutan tinggi akan karya kreatif dan inovatif. Hal ini perlu dikelola dengan baik agar setiap individu memiliki pengembangan bakat yang terukur, terarah, dan memiliki profil karir masa depan yang jelas (Tarigan, 2023). Perlu diketahui kesesuaian antara kompetensi yang dikembangkan di dunia pendidikan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia profesional.

Ketika akan memasuki dunia kerja maka mahasiswa akan dihadapkan oleh beberapa tantangan seperti pada rasa cemas mahasiswa akan menghadapi masa depan. Biasanya kecemasan mahasiswa yang akan menghadapi masa depan ini biasanya terjadi pada mahasiswa akhir. Selain itu hambatan lainnya terjadi pada seseorang yang sedang mencari pekerjaan sehingga menimbulkan perasaan yang

cemas dan sulit untuk mencari pekerjaan sehingga perasaan tersebut menimbulkan emosi yang negatif.

Laju cepat perubahan lingkungan dan teknologi memerlukan adaptasi terus menerus pada bagian dari organisasi. Ada daftar panjang contoh bisnis dan organisasi yang gagal beradaptasi dengan lingkungannya, dan akibatnya, tertinggal dalam persaingan dan akhirnya gagal. Pertama, ada perubahan yang tidak konsisten dan tidak menentu (*volatile*), dan kedua, ada perubahan yang tidak terduga atau kacau (*chaotic*). Istilah "organisasi" dirancang untuk mencakup lebih dari sekedar lingkup korporasi; universitas juga termasuk dalam definisi luas ini (Hendrarso, 2020).

Perguruan tinggi dianggap sebagai sebuah jembatan yang menghantarkan mahasiswa menuju masa depan yang cerah. Maka dari itu perguruan tinggi harus memiliki manajemen yang baik karena hal tersebut sebuah bagian yang sangat penting. Namun, kenyataannya saat ini masih banyak perguruan tinggi yang belum mampu untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki kesiapan untuk menuju dunia kerja.

Hal ini dikarenakan oleh adanya mata kuliah yang tidak diperlukan mahasiswa untuk dibutuhkan di lapangan pekerjaan serta kurangnya kesiapan mahasiswanya itu sendiri untuk menghadapi dunia kerja. Perubahan yang terjadi di dunia industri juga membuat perguruan tinggi harus bekerja sama dengan industri, profesional, dan pemerintah untuk menjaga kualitas lulusannya terutama dalam hal kompetensi (Hernandezde-Menendez *et al.*, 2020).

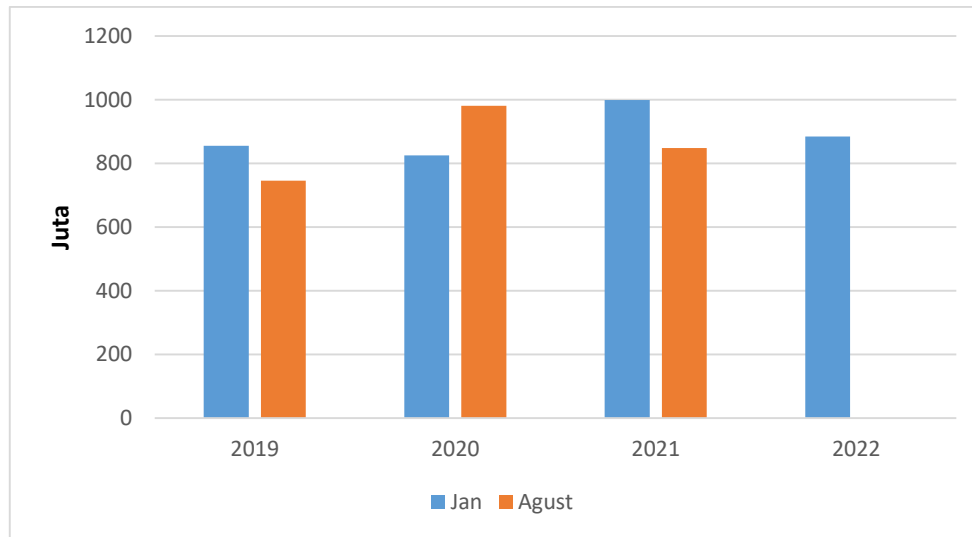
Di setiap perguruan tinggi pasti memiliki sebuah kurikulum yang berbeda-beda sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum ini memiliki arti untuk

merencanakan sebuah kegiatan akademik yang di lakukan pada setiap perguruan tinggi baik itu swasta maupun negeri agar dapat menjadikan kurikulum tersebut sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum perkuliahan memiliki peran yang sangat besar karena dengan adanya kurikulum, perguruan tinggi dapat menguatkan sebuah instansi untuk dapat memberikan sebuah pelayanan pendidikan yang baik bagi para mahasiswanya.

Setiap perguruan tinggi wajib untuk memiliki kurikulum yang baik agar mendapatkan lulusan yang berkualitas untuk mendorong para mahasiswa agar kelak jika sudah keluar dari dunia pendidikan memiliki daya saing untuk melanjutkan ke jenjang karier yang sangat fleksibel agar lebih *survive* dalam menghadapi segala kondisi, terutama di era VUCA yang mana mahasiswa harus memiliki kesiapan yang matang (Hendrarso, 2020).

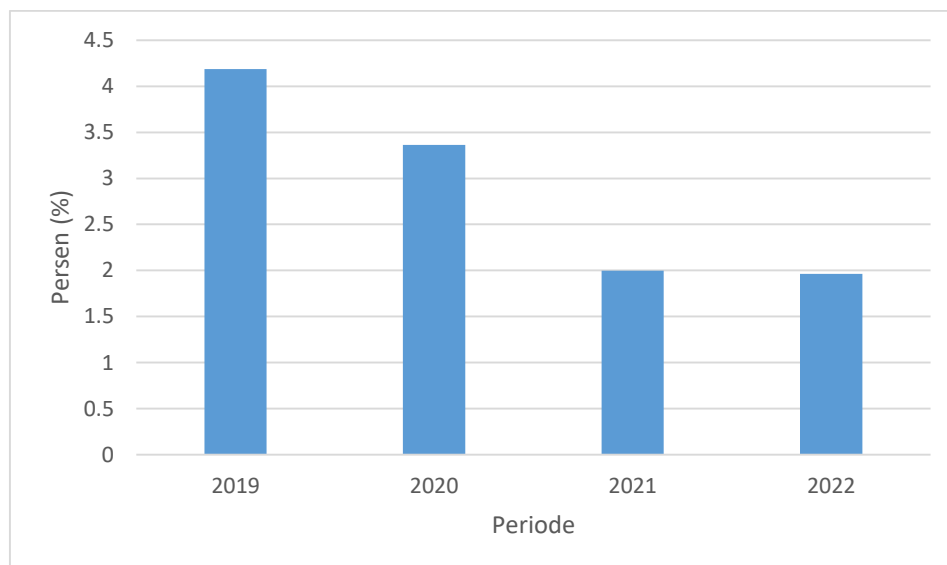
Berdasarkan data yang terdapat pada website resmi BPS (Badan Pusat Statistik) dapat dilihat bahwa data pengangguran pada tahun 2020 meningkat dari sejak bulan agustus hingga Januari 2021 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang masih tergolong lebih rendah, pada bulan Agustus 2021 jumlah pengangguran *fresh graduate* di Indonesia mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan bulan Januari 2021.

Tabel 1. 1 Data Pengangguran Pada Mahasiswa *Fresh Graduate* di Indonesia



Sumber : BPS (www.bps.go.id)

Tabel 1. 2 Data Pengangguran di Bangkalan



Sumber : BPS (www.bps.go.id)

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa data pengangguran pada mahasiswa *Fresh Graduate* di Indonesia dari tahun 2019 sampai tahun 2022 menunjukkan perubahan yang signifikan. Pada tahun 2019 sampai tahun 2020 yaitu pada bulan Januari mengalami penurunan. Hal tersebut juga ditunjukkan pada data tahun 2021 sampai 2022 juga mengalami penurunan jumlah pengangguran pada tingkat mahasiswa *Fresh Graduate* di Indonesia. Jumlah pengangguran tingkat mahasiswa *fresh graduate* di Indonesia cenderung meningkat pada bulan Agustus 2020 hingga Januari 2021.

Pada data Pengangguran di Kabupaten Bangkalan yang dikutip dari Badan Pusat Statistik, menunjukkan bahwa data pengangguran di tahun 2019 dan 2020 memiliki nilai yang sangat tinggi. Pada tahun 2019 jumlah pengangguran terdidik (S1) di Kabupaten Bangkalan adalah sebanyak 4.186, dan pada tahun 2020 jumlah pengangguran terdidik di Kabupaten Bangkalan adalah sebanyak 3.364 orang. Meningkatnya jumlah pengangguran pada tahun 2019 hingga 2020 merupakan salah satu akibat dari adanya Covid-19. Banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia menjadi salah satu alasan bahwa mahasiswa perguruan tinggi harus lebih mempersiapkan diri untuk bersaing di dunia kerja.

Buruh Indonesia, sebagaimana umat manusia lainnya, harus menyadari bahwa kita saat ini berada di tengah-tengah Revolusi Industri Keempat. Salah satu alasan munculnya VUCA saat ini adalah karena kita hidup di zaman revolusi industri keempat. Calon karyawan di era "Industri 4.0" peningkatan teknologi yang membantu aktivitas manusia, termasuk dunia kerja, harus memiliki keahlian dalam sistem tempat kerja kontemporer.

Di sisi lain, beberapa fenomena ketenagakerjaan muncul selama revolusi industri 4.0, khususnya di Indonesia, di mana para pekerja kekurangan pengetahuan dan pengalaman untuk berhasil di tempat kerja modern (Winda, 2022). Setiaji dikutip Winda dkk (2020) mengatakan bahwa pekerja di Indonesia yang tidak mengikuti tuntutan revolusi industri 4.0 berisiko digantikan oleh mesin. Selamanya sesuai dengan spekulasi para mahasiswa atau perguruan tinggi.

Seiring berjalannya waktu, muncul beberapa perusahaan startup yang dapat menyediakan layanan bagi masyarakat. *Start-up* adalah bisnis yang menggunakan teknologi digital untuk berkembang sebagai respons terhadap tren pasar. Keuntungan dihasilkan oleh *startup* karena memenuhi kebutuhan masyarakat (Karina, 2022). Membangun produk atau layanan dalam menghadapi ketidakpastian sembari menemukan model bisnis yang dapat diulang dan diskalakan adalah ciri khas sebuah startup. Bisnis pemula biasanya menawarkan produk atau layanan berteknologi maju (Karina, 2022). Munculnya perusahaan-perusahaan tersebut merupakan salah satu fenomena yang muncul pada masa pandemi Covid-19.

Akibatnya, ada sejumlah hasil yang bisa terjadi, membuktikan bahwa masa depan tidak dapat diprediksi. Seperti pergeseran yang terjadi selama wabah CoV-19. Oleh karena itu, siswa berkewajiban, dalam kapasitasnya sebagai karyawan masa depan, untuk memperoleh perangkat keterampilan digital dan lainnya yang diperlukan untuk berhasil di tempat kerja modern (Winda, 2022).

Banyak sekali tantangan dan rintangan saat setelah menempuh perguruan tinggi. Mulai dari sulitnya mencari pekerjaan, sulitnya bersaing dengan para

lulusan lain yang sama jurusan dan juga ada yang beranggapan pekerjaan tidak sesuai dengan passion. Contohnya mahasiswa FEB yang nantinya memiliki peluang kerja di bidang selain ekonomi, tentunya lulusan perguruan saat ini lebih banyak terpengaruh dari sosial media yang mengharuskan bekerja sesuai passion mereka ataupun *hobby* mereka. Menurut informasi yang saya dapat dari hasil wawancara kepada salah satu alumni Universitas Trunojoyo Madura program studi Manajemen, saudara Dewi mengatakan “Kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir atau *fresh graduate* masih kurang, dikarenakan minimnya pengalaman pada praktek atau minimnya bekal profesional skill kerja yang ada di kurikulum pada pendidikan di perguruan tinggi”. Padahal di zaman yang sudah lebih modern ini banyak sekali kemudahan – kemudahan teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan, sehingga tidak banyak membutuhkan tenaga kerja. Contohnya seperti sekarang sudah ada aplikasi buku kas yang dapat otomatis mengatur keuangan perusahaan mulai dari biaya operasional, laba dan lain lain. Itu hanya contoh kecil kemajuan teknologi, yang lebih luas lagi seperti *Open AI* yang dapat memberikan ide baru untuk perusahaan.

Untuk itu mahasiswa di era sekarang seharusnya harus lebih bersaing karena pesaing nya bukan hanya manusia saja tetapi juga ada teknologi canggih yang dapat sangat memudahkan. Permasalahan inilah yang membuat tingkat pengangguran di Indonesia khususnya untuk *fresh graduate* meningkat, seharusnya semakin maju sebuah teknologi semakin pintar juga kita mengelola teknologi tersebut untuk bersaing.

Hal ini menjadikan Universitas sebagai tongkat pengukur seberapa baik lulusannya siap untuk era VUCA di tempat kerja modern. Jurusan manajemen diharapkan untuk menjadikan mahasiswa yang memiliki jiwa bisnis yang sanggup untuk menghadapi berbagai tantangan era di masa depan, menjadi pemimpin sebuah perusahaan yang baik dalam membawa perusahaan tersebut ke jalan yang lebih baik dan sukses. Untuk itu kita dapat melihat tentang kesiapan mahasiswa akhir dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus di perguruan tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana kesiapan mahasiswa akhir fakultas ekonomi dan bisnis universitas trunojoyo madura menghadapi dunia kerja di era VUCA?

1.3 Tujuan penelitian

Untuk dapat mendeskripsikan kesiapan mahasiswa akhir fakultas ekonomi dan bisnis universitas trunojoyo madura dalam menghadapi dunia kerja pada era VUCA

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Para peneliti yang berharap untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah yang dihadapi dapat mengambil manfaat dari penelitian ini, seperti halnya siapa pun yang mencari pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang dibahas.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para mahasiswa agar dapat memiliki pandangan kedepan tentang dunia kerja khususnya pada era VUCA saat ini yang tidak sesuai dengan yang difikirkan oleh mahasiswa sebelumnya.

3. Bagi Peneliti

Dalam manfaat bagi peneliti adalah agar peneliti dapat memberikan sebuah pemahaman yang signifikan atas wawasan yang didapatkan selama menempuh jenjang pendidikan Sarjana Manajemen. Kajian ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan Jurusan Ekonomika dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.